

**PENGARUH INFLASI DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN  
TENAGA KERJA PADA SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Periode Tahun 2014-2019)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi Islam

**Oleh:**

**NOVI NURJANAH**  
**Npm : 1551010256**

**Program Studi : Ekonomi Syari'ah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2022 M**

**PENGARUH INFLASI DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN  
TENAGA KERJA PADA SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Periode Tahun 2014-2019)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi Islam

**Oleh:**

**NOVI NURJANAH**

**Npm : 1551010256**

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

**Pembimbing I : Dr. Evi Ekawati, S.E., M.Si**  
**Pembimbing II : Femei Purnamasari, S.E., M.Si**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2022 M**

## ABSTRAK

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu masalah penting dalam pembangunan nasional maupun daerah dan Indonesia sebagai Negara berkembang mempunyai potensi yang sangat besar dalam pengembangan pada sektor pertanian bahkan dimungkinkan menjadi sektor terpenting dalam pembangunan nasional. Jumlah tenaga kerja pada sektor pertanian di Indonesia dari tahun ketahun meningkat sebagai akibat dari bertambahnya jumlah penduduk, sementara kesempatan kerja yang tersedia terbatas jumlahnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh antara Inflasi dan dan Investasi secara simultan, parsial terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Indonesia, serta bagaimana penyerapan tenaga kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia dan pandangan islam terkait Penyerapan Tenaga Kerja.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan bersifat assosiatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder jenis data time series yang bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik) dan sumber-sumber lainnya seperti jurnal dan hasil-hasil penelitian sebelumnya dan di analisis menggunakan Eviews10.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa hasil pengujian secara parsial menyatakan Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dan Investasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan hasil uji simultan menyatakan Inflasi dan Investasi secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Indonesia.

Dalam Islam Tenaga Kerja sudah diatur sebagaimana mestinya dan mendorong umat dalam bekerja maupun memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja yang telah dilakukan.

***Kata kunci : Penyerapan Tenaga Kerja, Investasi, Inflasi***



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

---

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung. Telp (0721)780887 35131

---

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novi Nurjanah

NPM : 1551010256

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Periode Tahun 2014 – 2019)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 28 Juni 2022  
Penulis



Novi Nurjanah  
NPM. 1551010256



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131, Telp: (0721) 704030.

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **Pengaruh Inflasi Dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam ( Periode Tahun 2014 – 2019 )**

**Nama** : **Noxi Nurjanah**  
**NPM** : **1551010256**  
**Jurusan / Prodi** : **Ekonomi Syariah**  
**Fakultas** : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunagasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munagasyah Fakutas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Evi Ekawati, S.E., M.Si**  
**NIP. 1976020220091222001**

**Famei Purnamasari, S.E., M.Si**  
**NIP. 198405212015032004**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy**  
**NIP.198208082011012009**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131, Telp. (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: "**Pengaruh Inflasi Dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam ( Periode Tahun 2014 – 2019 )**" disusun oleh **Novi Nurjanah, NPM. : 1551010256**, program studi **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 26 Desember 2022, Pukul : 13.00-14.30 WIB.**

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua : Madnasir, S.E., M.Si**

**Sekretaris : Erlin Kurniati, M.M**

**Penguji I : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy**

**Penguji II : Famei Purnamasari, S.E., M.Si**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Prof. Dr. Fuhis Suryanto, S.E., MM, Akt**

**NIP. 197009262008011008**

## MOTTO

الَّذِينَ يَتَّخِذُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ أَلْيَتَّغُونَهُمْ الْعِزَّةَ فَإِنَّ  
الْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا

Arab-Latin: Allażīna yattakhizūnal-kāfirīna auliyā`a min dūnil-mu`minīn, a yabtagūna  
'indahumul-'izzata fa innal-'izzata lillāhi jamī`ā

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengambil orang-orang kafir menjadi teman-teman penolong dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Apakah mereka mencari kekuatan di sisi orang kafir itu? Maka sesungguhnya semua kekuatan kepunyaan Allah.

(Surat An-Nisa 139)

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunianya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan dan dedikasikan sebagai bentuk ucapan terimakasih penulis kepada:

1. Kepada Nenek dan Ibu ku tercinta Ibu Surmah dan Desi Ellna (Almh), terimakasih atas kasih dan sayang, pengorbanan, dukungan, yang telah memberikan motivasi dan tiada hentinya, anugerah Allah SWT yang luar biasa diberikan karena telah memiliki nenek dan ibu yang tulus mencintai, mengajarkan tentang etika, selalu bekerja keras dan mandiri, tak kenal letih dan selalu mendo'akan ku disetiap sholatnya, itu semua membuat ku semangat untuk menuntut ilmu, kepada nenek yang sangat luar biasa, semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat untuk ibu ku.
2. Yang tercinta Adik ku Mellyanasari, Adik sepupu ku Geri Marizki dan Debby Tree Runite terimakasih selalu membantu dalam susah dan senang, mendo'akan dan memberikan semangat sehingga terselesaikan skripsi ini.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syari'ah yang ku banggakan, semoga ilmunya bermanfaat bagi orang banyak, selalu maju dan berkualitas.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Novi Nurjanah, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 15 November 1997, anak pertama dari dua bersaudara, yang merupakan putri dari pasangan Bapak Tigor Abraham Sihombing dan Ibu Desi Ellna.

Riwayat pendidikan di mulai sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar Negeri 2 Kedamaian, lulus pada Tahun 2009.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 31 Bandar Lampung, lulus pada Tahun 2012.
3. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2015.
4. Kemudian melanjutkan pendidikan perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan Program Ekonomi Syari'ah Strata 1 (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dimulai pada Tahun akademik 2015.

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kekuatan, ilmu pengetahuan, dan petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan, ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman pada penulis. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph. D, selaku rektor UIN Raden Intan Lampung beserta segenap jajarannya. Yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami.
2. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt. CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy., dan Bapak Muhammad Kurniawan, M.E.Sy., selaku ketua Prodi dan Sekretaris Program Study Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), yang telah memberi arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Madnasir, S.E., M.Si., yang senantiasa selalu memberi arahan dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Ibu Dr. Evi Ekawati, S.E., M.Si., selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini dan Ibu Femei Purnamasari, S.E., M.Si., selaku pembimbing II, yang telah memberikan arahan, motivasi dan mencurahkan pemikiran serta waktunya dalam membimbing penulis selama penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas akademis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN RIL, yang telah memberikan bimbingan selama penulis menimba ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu dan Nenek tercinta Ibu Desi Ellna (Almh) dan Ibu Surmah yang telah memberikan motivasi dan tiada hentinya mencurahkan kasih sayang dan do'anya untuk penulis.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan Ekonomi Syari'ah 2015, terkhusus Ekonomi Syariah kelas C, serta teman-teman KKN 232 Desa Tunggul Pawenang Kec. Adiluwih Kab. Pringsewu, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah berjuang bersama-sama, meberikan cerita dan ceria dalam proses perkuliahan dan diluar perkuliahan.
9. Sahabat-sahabat terbaik Nadiya Safitri, Widiya Heranita, Devi Romantika Lestari, Muslimatun Anisa Fitri serta yang lainnya yang telah menjadi teman berbagi cerita susah dan senang serta tolong menolong kepada penulis.
10. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan reverensi buku-buku kepada penulis selama penulisan menyelesaikan skripsi ini.
11. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang membantu sehingga skripsi ini selesai.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang belipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya, mudah-mudahan berapapun kecilnya skripsi ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pembangunan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

**Bandar Lampung, 28 Juni 2022**  
**Penulis**

**Novi Nurjanah**  
**NPM.1551010256**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	1
C. Latar Belakang Masalah .....	2
D. Batasan Masalah .....	6
E. Rumusan Masalah .....	6
F. Tujuan Penelitian .....	6
G. Manfaat Penelitian.....	7
H. Kerangka Pemikiran .....	7
I. Tinjauan Pustaka .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Tenaga Kerja.....	11
1. Penduduk .....	11
2. Penyerapan Tenaga Kerja.....	13
3. Permintaan Tenaga Kerja .....	14
4. Penawaran Tenaga Kerja.....	15
B. Sektor Pertanian .....	15
1. Pertanian, Peternakan, Pemburuan dan Jasa Pertanian .....	15
2. Kehutanan.....	16
3. Perikanan .....	16
C. Inflasi.....	16
1. Teori Inflasi .....	17
2. Penggolongan Inflasi.....	18
D. Investasi.....	19
E. Ekonomi Islam` .....	20
F. Hubungan Inflasi dan Investasi dengan Penyerapan Tenaga Kerja dalam Pespektif Ekonomi Islam.....	24
G. Hipotesis .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	30
B. Sumber Data .....	30
C. Metode Pengumpulan Data.....	30
D. Definisi Operasional Variabel.....	30
E. Metode Analisis Data .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN` .....</b>	<b>34</b>
A. Deskripsi Data.....	34
1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	34
2. Analisis Data.....	35
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis .....	41
1. Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Indonesia (Parsial) .....	41
2. Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Indonesia Tahun 2014-2019 (Simultan) .....	42
3. Penyerapan Tenaga Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	42
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>43</b>
A. Kesimpulan .....	43
B. Rekomendasi.....	43

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Produk Domestik Bruto (PDB) Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku (Miliar Rp) .....	3
Tabel 1.2 Penduduk 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Pada Sektor Pertanian Tahun 2014-2019 .....	4
Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinearitas .....	36
Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi .....	37
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	38
Tabel 4.4 Hasil Analisa Regresi .....	39
Tabel 4.5 Hasil Uji T .....	40
Tabel 4.6 Hasil Uji F.....	41
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi.....	41

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Jumlah Tenaga Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama .....	4
-----------------------------------------------------------------------	---

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas .....	36
---------------------------------------	----



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal dalam mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini maka perlu adanya uraian dalam penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan skripsi ini. Dengan adanya penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan terkait dengan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini yaitu :**“Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Periode Tahun 2014 – 2019)”**.

Maka perlu diuraikan terlebih dahulu hal-hal yang terkandung dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. **Pengaruh** adalah akibat asosiatif yang mencari pertautan nilai antara satu variabel dengan variable lain.<sup>1</sup>
2. **Inflasi** adalah meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus.<sup>2</sup>
3. **Investasi** adalah pengeluaran atau perbelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.<sup>3</sup>
4. **Penyerapan Tenaga Kerja** adalah banyaknya orang yang dapat terserap untuk bekerja pada suatu perusahaan atau intansi.<sup>4</sup>
5. **Sektor Pertanian** adalah salah satu sektor atau lapangan usaha dimana di dalamnya terdapat penggunaan sumber daya hayati untuk memproduksi suatu bahan pangan, bahan baku industri dan sumber energi yang meliputi tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan dan hasilnya, kehutanan serta perikanan.<sup>5</sup>
6. **Perspektif** adalah kerangka konseptual, perangkat asumsi, perangkat nilai dan perangkat gagasan yang mempengaruhi persepsi seseorang sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tindakan dalam situasi tertentu sudut pandang dalam memilih suatu opini.<sup>6</sup>
7. **Ekonomi Islam** adalah bidang ilmu ekonomi yang syarat akan prinsip-prinsip ke Islaman yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah yang menjadidasar dari pandangan hidup Islam, yang memuat akan prinsip keadilan, pertanggungjawaban, serta takaful (jaminan sosial).<sup>7</sup>

### B. Alasan Memilih Judul

#### 1. Alasan Objektif

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Penelitian Administratif* (Bandung : Alfabeta, 2001), h. 7.

<sup>2</sup> Sri Kartini, *Mengenal Inflasi* (Semarang : Mutiara Aksara, 2019), h. 5.

<sup>3</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), h. 107.

<sup>4</sup>Kadir, Manat Rahim, La Ode Suriadi, *Pengaruh Investasi Dan Konsumsi Terhadap PenyerapanTenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Kota Kendari*, E-ISSN:2503 1937, Jurnal Ekonomi (JE)Vol.1 (1), April 2016, h. 14.

<sup>5</sup>Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta : Erlangga, 1996), h. 204-205.

<sup>6</sup>Asrianti, Skripsi : “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Belanja Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia”, (Makassar : UIN Alauddin Makassa, 2018, h. 26.

<sup>7</sup>Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), h. 62-63.

Salah satu yang menjadi masalah dalam ketenagakerjaan yaitu adanya ketidak seimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Dengan jumlah pengangguran yang terus meningkat setiap tahunnya. Dalam masalah penyerapan tenaga kerja sektor pertanian masih memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja yang ada. Dampak dari terus menerus meningkatnya jumlah pengangguran ini akan menghambat pembangunan apabila tidak diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja dan peningkatan kualitas tenaga kerja khususnya di sektor pertanian.

## 2. Alasan Subyektif

Peneliti melakukan penelitian ini karena banyak referensi pendukung yang berasal dari data sekunder yang diperoleh melalui situs web BPS, BI, dan BKPM yang akan diteliti sehingga mempermudah peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penelitian yang akan dilakukan ini sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis pelajari saat ini, yaitu penelitian yang berhubungan dengan jurusan Ekonomi Syariah serta memberikan penambahan terhadap pengembangan wawasan dalam menambah literatur kajian.

### C. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan dalam pelaksanaan pembangunan itu sendiri yaitu khususnya para pekerja dan seluruh penduduk Indonesia pada umumnya Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya. Dampak dari terus menerus meningkatnya pertumbuhan penduduk dan jumlah penduduk ini akan menghambat pembangunan apabila tidak diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja dan peningkatan kualitas angkatan kerja. Kondisi ini membuat pemerintah harus berusaha memperluas serta menciptakan kesempatan kerja baru untuk menampung jumlah tenaga kerja.

Pembangunan pada sektor pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional. Ada beberapa hal yang mendasari mengapa pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, antarlain potensi sumber daya alam yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya pangsa terhadap ekspor nasional, besarnya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi dasar pertumbuhan di pedesaan.<sup>8</sup>

Banyaknya tenaga kerja yang terserap oleh suatu sektor perekonomian, dapat digunakan untuk menggambarkan daya serap sektor perekonomian tersebut terhadap angkatan kerja. Dengan demikian proporsi pekerja menurut lapangan pekerjaan merupakan salah satu ukuran untuk melihat potensi sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja.<sup>9</sup>

Berikut merupakan jumlah tenaga kerja menurut lapangan pekerjaan utama yang ada di Indonesia tahun 2014-2019

---

<sup>8</sup> Rezky Fatma Dewi, Purwaka Hari Prihanto, Jaya Kusuma Edy, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat*, ISSN: 2303-1220, e-Jurnal Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan Vol.5 No.1, Januari-April 2016, h. 19-20.

<sup>9</sup> Ignatia Rohana Sitanggang, Nachrowi Djalal Nachrowi, "Pengaruh Struktur Ekonomi pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral : Analisis Model Demometrik di 30 Propinsi pada 9 Sektor di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Vol. 5 No. 01 (Juli 2004), h. 106.

**Tabel 1.1**  
**Produk Domestik Bruto (PDB) Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar**  
**Harga Berlaku (Miliar Rp)**

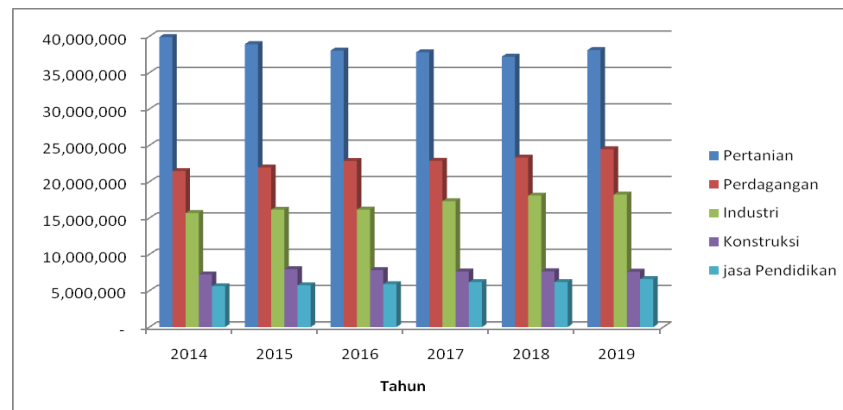
No	Lapangan Usaha	2017	2018	2019
1	Pertanian, Kehutanan & Perikanan	1.787.963	1.900.804	2.013.627
2	Pertambangan & Penggalian	1.029.555	1.198.987	1.149.914
3	Industri Pengolahan	2.739.712	2.947.451	3.119.617
4	Pengadaan Listrik & Gas	162.340	176.640	185.115
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah & Daur Ulang	9.439	10.024	10.736
6	Konstruksi	1.410.514	1.562.297	1.701.741
7	Perdagangan Besar dan Ecer, Reparasi Mobil dan Motor	1.768.865	1.931.819	2.060.773
8	Transportasi dan Pergudangan	735.230	797.847	881.663
9	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	387.013	412.710	440.268
10	Informasi dan Komunikasi	513.716	558.938	626.425
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	571.204	616.315	671.356
12	Real Estate	382.259	406.014	439.367
13	Jasa Perusahaan	238.217	267.094	304.286
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial	499.344	542.029	572.457
15	Jasa Pendidikan	447.138	481.724	522.746
16	Jasa Kesehatan	144.831	158.064	174.802
17	Jasa Lainnya	239.259	268.626	308.840

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Pada tabel 1.1 berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan PDB total pada 3 tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 sebesar Rp.1.787.963 (Miliar) dan pada tahun 2019 sebesar Rp.2.013.627 (Miliar). Indonesia sebagai Negara berkembang mempunyai potensi yang sangat besar dalam pengembangan pada sektor pertanian bahkan dimungkinkan menjadi *leading sector* dalam pembangunan nasional, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Disamping itu sektor pertanian merupakan salah satu penyumbang nilai tambah (*value added*) yang besar dalam perekonomian nasional dan berperan dalam penyediaan pangan masyarakat. Keberhasilan dalam pemenuhan kebutuhan pangan pokok yaitu beras telah berperan secara strategis dalam penciptaan ketahanan pangan nasional (*food security*) yang sangat erat kaitannya dengan ketahanan sosial (*socio security*), stabilitas ekonomi, stabilitas politik, dan keamanan atau ketahanan nasional (*national security*).<sup>10</sup>

<sup>10</sup>Klagus Muhammad Zain Basriwijaya, Hamdi Sari Maryoni, *Pengaruh Investasi, Inflasi, Suku Bunga dan Tingkat Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor pertanian Propinsi Sumatera Utara*, Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol.4 No.2, Juli 2015, h. 90.

**Grafik 1.1**  
**Jumlah Tenaga Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama**



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan grafik 1.1 data yang tertara berdasarkan kelima sektor dengan jumlah tenaga kerja yang paling banyak diantara sektor-sektor lainnya yang ada di Indonesia. Pada posisi pertama dengan jumlah tenaga kerja paling banyak setiap tahunnya ditempati oleh sektor pertanian, yang kedua sektor perdagangan, yang ketiga sektor industri, yang keempat sektor konstruksi, dan yang kelima sektor jasa pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja sektor pertanian memiliki jumlah tenaga kerja terbanyak dibandingkan sektor lainnya. Hal ini menggambarkan bahwa tenaga kerja di Indonesia di dominasi oleh sektor pertanian. Berikut merupakan jumlah penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama pada sektor pertanian tahun 2014-2019.

**Tabel 1.2**  
**Penduduk 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama**  
**Pada Sektor Pertanian Tahun 2014-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk yang Bekerja pada Sektor Pertanian (Juta Jiwa)</b>
2014	39.904.349
2015	38.936.566
2016	38.034.911
2017	37.804.198
2018	37.201.802
2019	38.109.196

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan tabel 1.2 jumlah penduduk yang bekerja pada sektor pertanian di Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya dan mengalami peningkatan dari tahun 2018 ke tahun 2019 sebesar 907.394 juta jiwa, dapat disimpulkan bahwa selama 5 tahun kebelakang jumlah penduduk yang bekerja pada sektor pertanian di Indonesia mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa adanya masalah terkait dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian, padahal sebagian besar penduduk Indonesia paling banyak yang bekerja di sektor pertanian. Indonesia sebagai negara berkembang dikenal dengan sebutan negara agraris, dimana Indonesia merupakan negara yang sebagian besar masyarakatnya bekerja dan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian.<sup>11</sup>

Selain itu, secara historis tingkat inflasi Indonesia lebih tinggi dibanding dengan negara-negara berkembang lain. Sementara negara-negara berkembang lain mengalami tingkat inflasi di antara 3%-5% pertahun pada periode 2005-2014, Indonesia memiliki rata-rata tingkat inflasi tahunan sekitar 8,5% dalam periode yang sama. Baru mulai dari tahun 2015 inflasi di Indonesia boleh dikatakan terkendali.<sup>12</sup>

Menurut Nanga inflasi yang terjadi pada perekonomian di suatu daerah memiliki beberapa dampak dan akibat yang diantaranya adalah apabila inflasi yang terjadi dalam perekonomian masih tergolong ringan, perusahaan berusaha akan menambah jumlah output atau produksi karena inflasi yang ringan dapat mendorong semangat kerja produsen dari naiknya harga yang mana masih dapat dijangkau oleh produsen. Keinginan perusahaan untuk menambah output tentu juga dibarengi oleh penambahan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja. Pada kondisi tersebut permintaan tenaga kerja akan meningkat, yang selanjutnya meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang ada dan pada akhirnya mendorong laju perekonomian melalui peningkatan pendapatan nasional. Sebaliknya, apabila inflasi yang terjadi tergolong berat (hyper inflation) maka perusahaan akan mengurangi jumlah output akibat tidak terbelinya faktor-faktor produksi dan perusahaan juga akan mengurangi jumlah penggunaan tenaga kerja sehingga penyerapan tenaga kerja semakin berkurang dan pengangguran bertambah.<sup>13</sup>

Menurut Klagus dan Hamdi dalam penelitiannya variabel investasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian. Hal ini berarti peningkatan investasi akan diikuti dengan penurunan tenaga kerja di sektor pertanian. Perbedaan arah ini disebabkan karena peningkatan investasi pada umumnya adalah di sektor industri, sehingga apabila terjadi peningkatan investasi maka tenaga kerja akan banyak yang terserap di sektor industri dan menyebabkan penurunan tenaga kerja di sektor pertanian. Secara teoritis, semakin besar nilai investasi yang dilakukan maka semakin besar pula tambahan penggunaan tenaga kerja.<sup>14</sup>

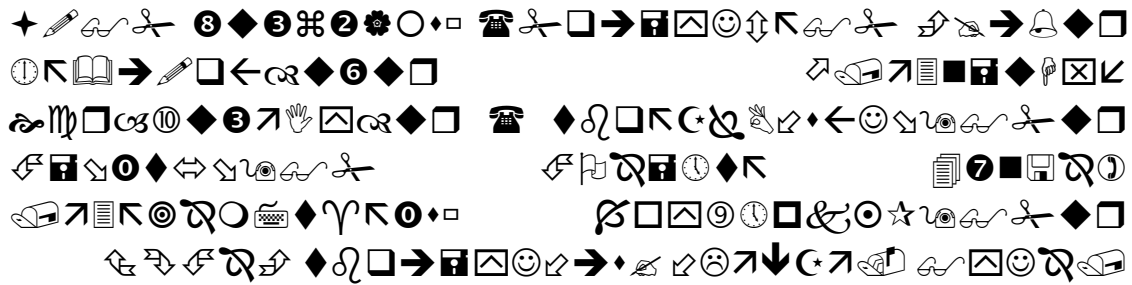
Pada mulanya pemenuhan kebutuhan pokok dan upaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia adalah tugas individu itu sendiri, yakni dengan “bekerja”.<sup>15</sup> Islam mengajarkan manusia untuk bekerja atau berniaga, dan menghindari kegiatan meminta-minta dalam mencari harta kekayaan. Manusia memerlukan harta kekayaan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari termasuk untuk memenuhi sebagian perintah Allah seperti infak, zakat, pergi haji, perang (jihad), dan sebagainya.<sup>16</sup> Sebagaimana dalam Q.S. At Taubah (9) Ayat 105<sup>17</sup>:

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 20.

<sup>12</sup> Inflasi di Indonesia” (On-line), tersedia di: [www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/inflasi-di-indonesia](http://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/inflasi-di-indonesia) (4 September 2019)

<sup>13</sup>I Gusti Agung Indradewa, Ketut Suardhika Natha, “Pengaruh Inflasi, PDRB dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali” , *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.4, No. 8 (Agustus 2015),h. 930.

<sup>14</sup>Klagus Muhammad Zain Basriwijaya, Hamdi Sari Maryoni, *Pengaruh Investasi, Inflasi, Suku Bunga dan Tingkat Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Pertanian Propinsi Sumatera Utara*, *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* Vol.4 No.2, Juli 2015, h. 95.



105. Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".

Maksud dari ayat tersebut adalah bahwa dalam Islam sangat menganjurkan bagi setiap individu untuk bekerja, karena dengan bekerja mereka akan mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal dan pekerjaannya. Di antara mewajibkan warganya bekerja sebagaimana diwajibkan oleh Allah SWT. Menyediakan berbagai fasilitas dan lapangan kerja agar setiap orang yang mampu bekerja dan dapat memperoleh pekerjaan. Karena hal tersebut menjadi tanggung jawab negara. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji "**Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam (Periode Tahun 2014-2019)**".

#### **D. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan terarah maka permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi variabelnya, yaitu penelitian yang hanya berkaitan dengan inflasi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam tahun 2014-2019.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang menjadi bahasan dalam penulisan penelitian ini adalah :

1. Apakah tingkat inflasi dan investasi berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Indonesia?
2. Apakah tingkat inflasi dan investasi berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Indonesia?
3. Bagaimana penyerapan tenaga kerja dalam perspektif ekonomi Islam?

#### **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Investasi secara parsial terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Indonesia tahun 2014-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Investasi secara simultan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Indonesia tahun 2014-2019.
3. Untuk mengetahui Penyerapan Tenaga Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam.

## G. Manfaat Penelitian

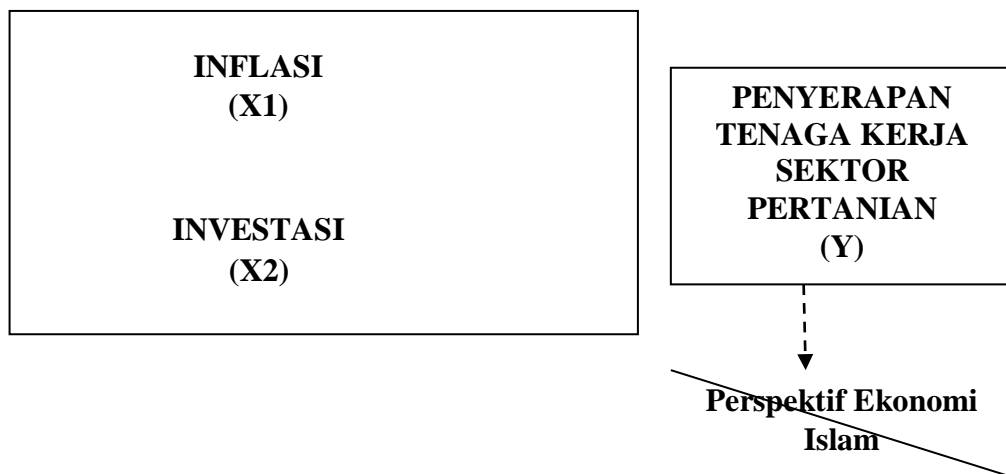
### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu agar dapat menambah literatur atau menambah referensi serta ilmu pengetahuan mengenai gambaran bagaimana pengaruh Inflasi dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Indonesia.

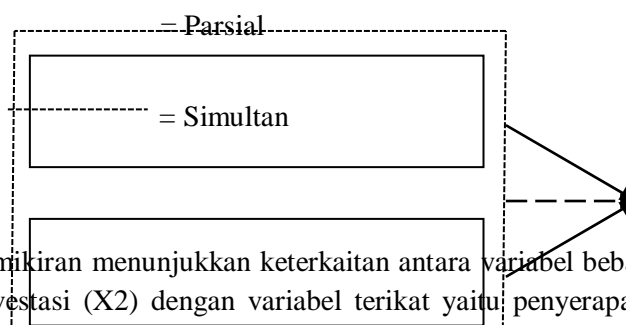
### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta sebagai tambahan informasi yang bermanfaat bagi pembaca dan sebagai salah satu sumber referensi dalam bidang keilmuan untuk mengatasi masalah yang sama di masa yang akan datang. Sedangkan bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan tentang penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Indonesia.

## H. Kerangka Pemikiran



### Keterangan:



Pada kerangka pemikiran menunjukkan keterkaitan antara variabel bebas yaitu tingkat inflasi (X1) dan investasi (X2) dengan variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian (Y) dalam Perspektif Ekonomi Islam. Guna mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dan dalam penulisan ini metode penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

## I. Tinjauan Pustaka

NO	JUDUL	METODE PENELITIAN	KESIMPULAN
1	<p>Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung.</p> <p>(Nindya Eka Sobita dan I Wayan Suparta)</p>	<p>Menggunakan metode analisis data kuantitatif dan menggunakan analisis data panel.</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB riil dan harga Modal di bidang pertanian secara signifikan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Dimana kenaikan PDRB riil dan modal di bidang pertanian akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Sedangkan variabel upah riil secara signifikan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Kenaikan Upah riil akan menurunkan Penyerapan Tenaga Kerja.</p>
2	<p>Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali.</p> <p>(I Gusti Agung Indradewa dan Ketut Suardhika Natha)</p>	<p>Data yang digunakan adalah data time series selama dua puluh tahun dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan aplikasi EViews .</p>	<p>Secara simultan, ketiga variabel bebas yang diuji memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan secara parsial, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan upah minimum memiliki pengaruh yang positif dan signifikan sementara inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali periode tahun 1994-2013 .</p>



3	<p>Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi, Dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1980-2011 (Arifatul Chusna)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data time series, dengan periode pengamatan tahun 1980-2011 (32 tahun). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah variabel pertumbuhan sektor industri tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel investasi dan upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor industri menunjukkan tren yang semakin menurun sedangkan investasi, upah dan penyerapan tenaga kerja sektor industri menunjukkan tren yang semakin meningkat, laju pertumbuhan sektor industri tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri, sedangkan investasi dan upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Jawa Tengah.</p>
4	<p>Pengaruh Investasi Dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Kota Kendari. (Kadir, Manat Rahim dan La Ode Suriadi)</p>	<p>Data penelitian merupakan data sekunder periode 2009-2013 menggunakan series data, penelitian juga menggunakan data cross section. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel.</p>	<p>Dalam penelitian disimpulkan bahwa secara simultan investasi dan konsumsi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kota Kendari. Secara parsial konsumsi berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja, namun investasi berpengaruh negatif, yang artinya jika terjadi peningkatan investasi akan menurunkan penyerapan tenaga kerja.</p>

5	<p>Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang (Riky Eka Putra)</p>	<p>Metode analisis data adalah analisis regresi linier berganda dengan dianalisis dengan menggunakan Program SPSS 16 for windows</p>	<p>Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan terdapat pengaruh signifikan antara nilai investasi, nilai upah dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif nilai investasi, nilai upah dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.</p>
---	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 2 bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.<sup>15</sup>

Pembangunan ekonomi banyak dipengaruhi oleh hubungan antara manusia dengan faktor-faktor produksi yang lain dan juga sifat-sifat manusia itu sendiri. Yang kita maksud dengan “*humanresources*” disini ialah penduduk sebagai suatu keseluruhan. Dari segi penduduk sebagai faktor produksi, maka tidak semua penduduk dapat bertindak sebagai faktor produksi. Hanya penduduk yang berupa tenaga kerja (*humanpower*) yang dapat dianggap sebagai faktor produksi. Tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja yaitu antara 15 sampai 64 tahun<sup>16</sup>

Menurut kamus besar bahasa Indonesia tenaga kerja merupakan orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu, yaitu orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja. Menurut Dinas Ketenagakerjaan (2010) penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya orang yang dapat terserap untuk bekerja pada suatu perusahaan atau instansi. Penyerapan tenaga kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia.<sup>17</sup>

Tenaga Kerja adalah sumber daya manusia yang memiliki potensi, kemampuan yang tepat guna, berpribadi dalam kategori tertentu untuk bekerja dan berperan serta dalam pembangunan, sehingga berhasil untuk dirinya maupun masyarakat secara keseluruhan.<sup>18</sup> Berdasarkan UU No. 25 tahun 2007 tentang ketenagakerjaan, ketentuan batas usia kerja penduduk Indonesia adalah 15 tahun.

Menurut Simanjuntak tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah atau mengurus rumah tangga, dengan batasan umur 15 tahun (usia kerja) dan merupakan jumlah angkatan kerja yang bekerja disuatu daerah tertentu.<sup>19</sup> Seperti pendapat Subri yang menyatakan bahwa tenaga kerja adalah permintaan partisipasi tenaga dalam memproduksi barang ataupun jasa terhadap penduduk berusia kerja (15 tahun keatas).<sup>20</sup>

Tenaga kerja sebagai sumber daya ekonomi yang menunjukkan kepada kepemilikan pekerjaan tertentu, melakukan kegiatan, menempati lapangan kerja, serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk orang lain.

#### 1. Penduduk

Menurut Feriyanto penduduk yaitu mereka yang termasuk angkatan kerja tetapi tidak bekerja

---

<sup>15</sup>Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 2

<sup>16</sup>Irawan, Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan* (Yogyakarta : BPF, 2002), h. 114.

<sup>17</sup>Kadir, Manat rahim, La Ode Suriadi, ”Pengaruh Investasi Dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Kota Kendari”, *Jurnal Ekonomi (JE)*, Vol.1(1)(April 2016),

h.14.

<sup>18</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.7.

<sup>19</sup>J. Simanjuntak Payaman, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: FE UI, 1985), h. 8.

<sup>20</sup>Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 30.

dan sedang mencari pekerjaan menurut referensi waktu tertentu.<sup>21</sup> Penduduk merupakan semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan yang bertujuan untuk menetap.

Secara sederhana penduduk dikelompokkan menurut Penduduk Usia Kerja (PUK) dan Penduduk di Luar Usia kerja. Penduduk Usia Kerja (PUK) adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas yang terdiri dari Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan kerja. Sedangkan Penduduk di Luar Usia Kerja adalah golongan penduduk usia kerja di bawah usia 15 tahun. Adapun Penduduk dibedakan menjadi dua kelompok yaitu :

- a. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Adapun angkatan kerja terdiri dari dua kelompok yaitu:
  - 1) Bekerja adalah angkatan kerja yang melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu. Tercakup di dalamnya orang atau sekelompok orang yang meliputi:
    - a) Pekerja tetap, pegawai pemerintah atau swasta yang tidak sedang bekerja atau cuti, sakit, mogok, mangkir, perusahaan menghentikan kegiatannya sementara (misalnya kerusakan mesin, belum masa produksi, dan sebagainya).
    - b) Orang-orang yang bekerja di bidang keahlian yang sementara tidak bekerja seperti dokter, tukang cukur, tukang pijit, dan sebagainya tetap dikategorikan tetap bekerja, walaupun selama seminggu sebelum pencacahan bekerja kurang dari satu jam.
    - c) Pengangguran adalah mereka yang termasuk angkatan kerja tetapi tidak bekerja, seperti:
      - a) Mencari pekerjaan adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode rujukan.
      - b) Mempersiapkan usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha “baru”, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/ keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/ karyawan/ pegawai dibayar maupun tak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila sudah melakukan “tindakan nyata” seperti mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus ijin usaha dan sebagainya, telah/sedang dilakukan.
      - c) Merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan adalah mereka yang berkali-kali mencari pekerjaan tetapi tidak berhasil mendapatkan pekerjaan sehingga iamerasa tidak mungkin mendapat pekerjaan. Mereka merasa karena situasi/ kondisi/ iklim/ musim tidak mungkin mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.
      - d) Sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja adalah mereka yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/sudah mempersiapkan suatu usaha tetapi pada saat pencacahan belum mulai bekerja.
  - 2) Mencari pekerjaan adalah kegiatan seseorang yang pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan, seperti mereka:

---

<sup>21</sup>Nur Feriyanto, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h.27.

- a) Yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.
  - b) Yang sudah pernah bekerja, karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.
  - c) Yang bekerja atau mempunyai pekerjaan, tetapi karena sesuatu hal masih berusaha untuk mendapatkan pekerjaan lain.
- b. Bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang kegiatannya tidak bekerja maupun mencari pekerjaan atau penduduk usia kerja dengan kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Bukan angkatan kerja terdiri dari tiga kelompok yaitu:
- 1) Sekolah adalah seseorang untuk bersekolah di sekolah formal mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan, tidak termasuk yang sedang libur sekolah.
  - 2) Mengurus rumah tangga adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya: ibu-ibu rumah tangga dan anaknya yang membantu rumah tangga.
  - 3) Kegiatan lainnya adalah kegiatan seseorang selain sekolah dan mengurus rumah tangga, yaitu mereka yang sudah pensiun, orang yang cacat jasmani yang tidak melakukan sesuatu pekerjaan seminggu yang lalu.<sup>22</sup>

## 2. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja dapat diartikan adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja secara bersama sehingga dapat menentukan upah keseimbangan dan suatu keseimbangan tenaga kerja. Dalam dunia kerja penyerapan tenaga kerja berbeda-beda cara kerjanya, bisa dibedakan sesuai pendidikannya, keahlian khusus atau pengalaman untuk mendapatkan kerja di sektor formal.<sup>23</sup>

Menurut Kuncoro, penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja.<sup>24</sup>

Penduduk yang terserap, tersebar di berbagai sektor perekonomian. Sektor yang mempekerjakan banyak orang umumnya menghasilkan barang dan jasa yang relatif besar. Setiap sektor mengalami laju pertumbuhan yang berbeda. Demikian pula dengan kemampuan setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja. Perbedaan laju pertumbuhan tersebut mengakibatkan dua hal yaitu yang pertama, terdapat perbedaan laju peningkatan produktivitas kerja di masing-masing sektor, dan yang kedua, secara berangsur-angsur terjadi perubahan sektoral, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun dalam kontribusinya dalam pendapatan nasional.

Penyerapan tenaga kerja dapat diartikan adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja secara bersama sehingga dapat menentukan upah keseimbangan dan suatu keseimbangan tenaga kerja. Dalam dunia kerja penyerapan tenaga kerja berbeda-beda cara kerjanya, bisa dibedakan sesuai pendidikannya, keahlian khusus atau pengalaman untuk

---

<sup>22</sup>Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.17

<sup>23</sup>T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*, Edisi kedua (Yogyakarta: BPFE, 1987), h. 52.

<sup>24</sup>Aryo Kuncoro, "Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 7 No. 1, (2002), h.46

mendapatkan kerja disektor formal.<sup>25</sup>Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu. Tenaga kerja telah bekerja dan terserap dalam sektor perekonomian dimana hal tersebut akan berdampak menghasilkan barang dan jasa dalam jumlah yang besar. Berdasarkan pada uraian di atas, maka diperoleh kesimpulan yang dimaksud dengan penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di berbagai sektor.

### 3. Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu.<sup>26</sup> Dimana biasanya permintaan akan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan hasil produksi. Faktor - faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja diantaranya,yaitu:

- a. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan hasil produksi perusahaan meningkat, produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untukmaksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenagakerjanya.
- b. Harga barang-barang modal, apabila harga barang-barang modal turun dan tentunya mengakibatkan pula harga jual per unit barang akan turun. Pada keadaan ini, produsen cenderung untuk meningkatkan produksi barangnya karena permintaan bertambah besar. Di samping itu, permintaan akan tenaga kerja dapat bertambah besar, karena peningkatan kegiatan perusahaan. Efek kedua yang akan terjadi apabila harga barang-barang modal turun adalah efek substitusi. Keadaan ini dapat terjadi karena produsen cenderung untuk menambah jumlah barang-barang modalnya (mesin-mesin), sehingga terjadi kapital intensif dalam proses produksi. Jadi, secara relatif penggunaan tenaga kerjanya adalah berkurang.

Konsep dasar permintaan tenaga kerja seperti yang dikemukakan telah dikembangkan oleh para ahli ekonomi tenaga kerja dengan menggunakan model- model yang cukup kompleks. Fungsi produksi memperlihatkan hubungan yang terjadi antara berbagai input faktor produksi dan output perusahaan. Dengan teknologi tertentu, semakin banyak input pekerja dan modal yang digunakan, semakin besar output yang dihasilkan. Permintaan adalah suatu hubungan antara harga atau kuantitas.Sehubungan dengan tenaga kerja permintaan adalah hubungan antara tingkat upah, (yang ditilik dari perspektif majikan adalah harga tenaga kerja) dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh majikan untuk di pekerjakan dalam hal ini dapat dikatakan dibeli. Dalam banyak literatur ekonomi mengemukakan permintan akan suatu produk (harga dan jasa) akan ditentukan banyak faktor, dimana faktor tersebut adalah : Harga barang itu sendiri, Harga barang lain yang sejenis, Pendapatan konsumen, Selera konsumen dan Ramalan konsumen mengenai keadaan dimasa yang akan datang.<sup>27</sup>

Perusahaan mempekerjakan seorang karena seseorang itu membantu memproduksi barang dan jasa untuk dijual kepada masyarakat konsumen.Pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksi. Permintaan tenaga kerja seperti itu disebut *derived*

<sup>25</sup>Don Bellante dan Mark Jackson, *Ekonomi Ketenaga Kerjaan* (Jakarta: FEUI, 1983), h.25.

<sup>26</sup>Afrida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), h.205.

<sup>27</sup>Payaman simanjutak, *pengantar ekonomi sumberdaya manusia* (jakarta : Fakulas Ekonomi UI, 2005),

*demand*. Dalam ekonomi pasar diasumsikan seorang pengusaha tidak dapat mempengaruhi harga. Perusahaan disebut *price taker*, perusahaan sebagai penerima harga pasar yang berlaku dan tidak dapat merubah harga dengan menaikkan atau menurunkan produksinya. Perusahaan dapat menjual berapa saja produksinya dengan harga yang berlaku. Dalam memaksimalkan laba, pengusaha hanya dapat mengatur berapa jumlah karyawan yang dapat dipekerjakannya.

#### 4. Penawaran Tenaga Kerja

Dalam teori klasik sumber daya manusia (pekerja) merupakan individu yang bebas mengambil keputusan untuk bekerja atau tidak. Penawaran tenaga kerja itu sendiri sebenarnya dipengaruhi oleh keputusan seseorang, apakah dia mau bekerja atau tidak. Keputusan ini tergantung pula pada tingkah laku seseorang untuk menggunakan waktunya, apakah digunakan untuk bekerja, apakah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain yang sifatnya lebih santai (tidak produktif tetapi konsumtif) atau merupakan kombinasi keduanya. Apabila dikaitkan dengan tingkat upah maka keputusan untuk bekerja seseorang akan dipengaruhi pula oleh tinggi rendahnya penghasilan seseorang. Maksudnya apabila penghasilan tenaga kerja relatif cukup tinggi, maka tenaga kerja tersebut cenderung untuk mengurangi waktu yang dialokasikan untuk bekerja.

Menurut G. S Becker, kepuasan individu bisa diperoleh melalui konsumsi atau menikmati waktu luang (*leisure*). Sedang kendala yang dihadapi individu adalah tingkat pendapatan dan waktu. Bekerja sebagai kontrofersi dari *leisure* menimbulkan penderitaan, sehingga orang hanya mau melakukan kalau memperoleh kompensasi dalam bentuk pendapatan, sehingga solusi dari permasalahan individu ini adalah jumlah jam kerja yang ditawarkan pada tingkat upah dan harga yang diinginkan.<sup>28</sup>

#### B. Sektor Pertanian

Sektor pertanian adalah salah satu sektor atau lapangan usaha dimana di dalamnya terdapat penggunaan sumber daya hayati untuk memproduksi suatu bahan pangan, bahan baku industri dan sumber energi yang meliputi tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan dan hasilnya, serta kehutanandan perikanan.<sup>29</sup> Selain itu setiap sektor memiliki subsektor yang ada dalam kelompok sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja. Sektor pertanian yang akan dibahas antara lain, yaitu :

##### 1. Pertanian, Peternakan, Pemburuan dan Jasa Pertanian

###### a. Tanaman Pangan

Tanaman pangan merupakan semua kegiatan yang menghasilkan komoditas bahan pangan yang meliputi padi, palawija, serta tanaman serelia.

###### b. Tanaman Hortikultural

Subkategori dari tanaman ini yaitu terdiri dari hortikultural semusim yang berumur pendek dengan beberapa kali masa panen dalam sekali tanam. Tanaman hortikultural tahunan umumnya berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasil atau panen dilakukan lebih dari satu kali masa panen.

###### c. Tanaman Perkebunan

Subkategori tanaman perkebunan terdiri dari perkebunan semusim dan tahunan baik yang diolah oleh masyarakat maupun perusahaan perkebunan. Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pemeliharaan dan

<sup>28</sup>Maimun Sholeh, "Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah Teori Serta Beberapa Potretnya Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, Vol. 4 No. 1 (April 2007), h. 66.

<sup>29</sup>Dumairy, *Ibid*.

panen.

#### **d. Peternakan**

Subkategori Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan.

#### **e. Kegiatan Perburuan dan Jasa Pertanian**

Meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar untuk pelestarian dan dikonsumsi.

### **2. Kehutanan**

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daun, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan, kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya termasuk kegiatan reboisasi hutan.

### **3. Perikanan**

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah).<sup>30</sup> Sistem pertanian berkelanjutan agar mendapatkan hasil yang lebih signifikan dan dapat mengarah pada manfaat untuk manusia, efisiensi penggunaan sumber daya lahan yang lebih besar dan seimbang dengan lingkungan. Dalam pertanian, pengelolaannya memperhatikan dan menggunakan teknologi mencakup :

- a. Melindungi tanaman
- b. Secara ekonomi sangat produktif dan layak.
- c. Secara sosial diterima.
- d. Mengurangi resiko.<sup>31</sup>

Terkait usaha untuk meningkatkan produksi pertanian suatu wilayah dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

- a. Meningkatkan hasil, yang dilakukan dengan mengoptimalkan semua faktor yang berkorelasi positif dan menekankan faktor berkorelasi negatif.
- b. Meningkatkan luas panen, yang dilakukan dengan meningkatkan luas tanam dan menekankan kegagalan panen.<sup>32</sup>

Sumber daya manusia, bersama-sama dengan sumber daya alam, teknologi dan kelembagaan merupakan faktor utama yang secara sinergis menggerakkan pembangunan pertanian untuk mencapai peningkatan produksi pertanian.<sup>33</sup>

### **C. Inflasi**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) inflasi adalah kemerosotan nilai uang

<sup>30</sup>Badan Pusat Statistik, *Ibid*, h. 14-22.

<sup>31</sup> Mankiw, N. Gregory, *Teori Makro Edisi Keempat*, (Erlangga : Jakarta 2000), h. 45

<sup>32</sup>Muhammad Ali Fuadi, "Ayat-ayat Pertanian dalam Al-Quran" (Skripsi Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2016), h. 80.

<sup>33</sup>Kesempatan Kerja di Provinsi Riau", *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, Vol.7, No.19, (November,2016), h. 40.



(kertas) karena banyaknya dan cepatnya uang (kertas) beredar sehingga menyebabkan naiknya harga barang.<sup>34</sup>

Inflasi adalah kecenderungan dari harga- harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang – barang lain. Syarat adanya kecenderungan menaik yang terus menerus juga perlu diingat Kenaikan harga – harga karena, misalnya musiman, menjelang hari-hari besar, atau yang terjadi sekali saja (dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan) tidak disebut inflasi.<sup>35</sup>

## 1. Teori Inflasi

Secara umum, teori inflasi dibedakan menjadi teori kuantitas, teori keynes, dan teori struktural, diantaranya :

### a. Teori Kuantitas

Dalam perkembangannya teori ini merupakan teori yang tertua namun, telah mengalami penyempurnaan oleh para ahli ekonomi dari Universitas Chicago. Karena itu teori ini dikenal sebagai model kaum moneteris (*monetarist models*). Menurut teori kuantitas, inflasi disebabkan oleh hal- hal sebagai berikut<sup>36</sup> :

- 1) Jumlah uang yang beredar bertambah.
- 2) Faktor psikologis masyarakat, yaitu harapan atau ekspektasi masyarakat mengenai kenaikan harga barang terhadap timbulnya inflasi. Apabila masyarakat memiliki uang dan harapan mengenai harga barang yang tidak naik menjadi kenyataan, maka masyarakat akan menyimpan uangnya. Akibatnya, permintaan masyarakat terhadap barang menjadi berkurang. Sebaliknya, bila masyarakat memiliki perkiraan mengenai harga barang di masa yang akan naik, maka mereka menjadi terdorong untuk segera melakukan pembelian barang dan hal ini dapat memicu kenaikan harga barang yang sangat cepat.<sup>37</sup>

### b. Teori Keynes

Menurut teori Keynes, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonomisnya.<sup>38</sup> Dimana, permintaan efektif masyarakat terhadap barang-barang (permintaan agrerat) selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia (penawaran agrerat). Keadaan inilah disebut dengan celah inflasi (*inflation gap*). Keterbatasan jumlah persediaan barang (penawaran agrerat) ini terjadi karena dalam jangka pendek kapasitas produksi tidak dapat dikembangkan untuk mengimbangi kenaikan permintaan agrerat. Teori ini lebih sesuai digunakan untuk menjelaskan fenomena inflasi dalam jangka pendek.<sup>39</sup>

### c. Teori Struktural

Teori struktural biasanya dianut oleh Negara-negara berkembang. Hal ini dikuatkan melalui studi atau penelitian mengenai inflasi bukan semata-mata mengenai fenomena moneter, tetapi juga merupakan fenomena struktural atau *cost*

<sup>34</sup>Sri Kartini, *Mengenal Inflasi* (Semarang : Mutiara Aksara, 2019), h. 5.

<sup>35</sup>Boediono, *Teori Moneter* (Yogyakarta : BPFE, 2003), h. 101.

<sup>36</sup>Sri Kartini, *Mengenal Inflasi* (Semarang : Mutiara Aksara, 2019), h. 5.

<sup>37</sup>*Ibid*, h. 9.

<sup>38</sup>*Ibid*, h. 10.

<sup>39</sup>*Ibid*, h. 11.

*push inflation*.

Pada umumnya, struktur ekonomi Negara-negara berkembang masih bercorak agraris. Gejala ekonomi yang bersumber dari dalam negeri maupun hal-hal yang memiliki kaitan dengan hubungan luar negeri dapat menimbulkan fluktuasi harga di pasar domestic.<sup>40</sup>

Gejala ekonomi yang biasanya terjadi didalam negeri dapat berupa gagal panen yang disebabkan factor eksternal akibat pergantian musim yang cepat dan bencana alam. Sedangkan yang berkaitan dengan hubungan luar negeri dapat berupa *term of trade*, utang luar negeri, dan kurs valuta asing. Sementara, fenomena struktural yang disebabkan oleh kesenjangan atau kendala struktural dalam perekonomian di negara berkembang, sering disebut dengan *structural bottleneck*.<sup>41</sup>

## 2. Penggolongan Inflasi

Didalam inflasi terdapat beberapa penggolongan inflasi, diantaranya :

### a. Penggolongan inflasi atas tingkat keparahannya

Berdasarkan tingkat keparahannya, yaitu :

- 1) Inflasi ringan (dibawah 10% setahun)
- 2) Inflasi sedang (antara 10%-30% setahun)
- 3) Inflasi berat (antara 30%-100% setahun)
- 4) Hiperinflasi (diatas 100% setahun).<sup>42</sup>

### b. Penggolongan inflasi berdasarkan penyebabnya

Beberapa tingkat inflasi berdasarkan penyebabnya, yaitu :

- 1) **Demand pull inflation**, yaitu inflasi yang disebabkan oleh peningkatan agregat permintaan masyarakat. Inflasi seperti ini terjadi disebabkan oleh adanya suatu kenaikan permintaan pada beberapa jenis barang.
- 2) **Cost push inflation**, yaitu inflasi yang disebabkan karena penurunan penawaran agregat. Faktor yang menyebabkan turunnya agregat penawaran adalah meningkatnya biaya produksi di pasar. Kenaikan produksi akan menaikkan harga dan turunnyaproduksi.<sup>43</sup>

### c. Penggolongan inflasi berdasarkan asalnya

Berdasarkan asalnya inflasi digolongkan sebagai berikut :

- 1) **Domestic Inflation**, yaitu inflasi yang disebabkan oleh kesalahan pengelolaan perekonomian baik di sektor riil maupun di sektor moneter. Inflasi tarikan permintaan dapat terjadi akibat permintaan total yang berlebihan sehingga terjadi perubahan pada tingkat harga. Bertambahnya permintaan terhadap barang dan jasa mengakibatkan bertambahnya permintaan terhadap faktor-faktor produksi, yang kemudian akan menyebabkan harga faktor produksimeningkat.
- 2) **Imported Inflation**, yaitu inflasi yang disebabkan oleh karena adanya kenaikan harga komoditi luar negeri (dinegara asing yang mempunyai hubungan perdagangan dengan negara yang bersangkutan). Inflasi desakan biaya dapat terjadi akibat meningkatnya biaya produksi, sehingga akan mengakibatkan harga produk-

---

<sup>40</sup>*Ibid*, h. 12.

<sup>41</sup>*Ibid*, h. 13.

<sup>42</sup>*Ibid*, h. 102.

<sup>43</sup>*Ibid*, h. 103.

produk yang dihasilkan akan naik.<sup>44</sup>

#### **D. Investasi**

Investasi atau yang lebih sering dikenal dengan penanaman modal adalah pengeluaran atau perbelanjaan penanaman modal untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi guna menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa di masa akan datang. Adakalanya penanaman modal dilakukan untuk menggantikan barang-barang modal yang lama dan perlu didepresiasi.<sup>45</sup>

Dornbusch, Fisher dan Startz, menyatakan bahwa investasi adalah tambahan pengeluaran yang ditunjukkan untuk meningkatkan atau mempertahankan stok barang modal yang digunakan dalam proses produksi. Stok barang modal (capital stocks) ini terdiri dari pabrik, mesin kantor dan produk-produk tahan lama lainnya<sup>46</sup>

Peran investasi sangat penting bagi perekonomian terutama bagi Negara yang sedang berkembang. Dengan adanya tambahan investasi akan memunculkan kegiatan produksi. Semakin tingginya kegiatan produksi maka akan membutuhkan tambahan pekerja, semakin banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan artinya semakin tinggi pula penyerapan tenaga kerja. Investasi sama artinya dengan penanaman modal. Berdasarkan UU No. 25 Tahun 2007 pasal 1 menyatakan bahwa penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia. Dalam pasal 3 disebutkan pula bahwa penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Sedangkan penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.<sup>47</sup> Istilah investasi sering terdengar dalam dunia ekonomi. Pengertian investasi memiliki dua arti yaitu:

- a. Induced investment atau investasi yang terjadi secara tidak langsung, yaitu investasi yang mempunyai kaitan dengan tingkat pendapatan atau karena terjadinya pertambahan permintaan efektif.
- b. Autonomous investment, yaitu investasi yang tidak dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, misalnya investasi pada rehabilitasi prasarana jalan dan irigasi. Investasi jenis ini biasanya lebih banyak dilakukan oleh sektor pemerintah, karena investasi ini akan menyangkut banyak aspek sosial budaya yang ada di masyarakat.<sup>48</sup>

#### **1. Tujuan Investasi**

Tujuan investasi terdapat dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 pasal 3, antara lain untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan, meningkatkan kemampuan daya

<sup>44</sup>*Ibid*, h. 105.

<sup>45</sup>Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Ketiga*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), h.121.

<sup>46</sup>Rudiger Dornbusch, Fisher, dan Startz, *Makroekonomi*, (Mc Graw Hill, 2015), h. 223.

<sup>47</sup>UU No. 25 Tahun 2007

<sup>48</sup>Rudi Sofia Sandika, Rudi Sofia Sandika, Yusni Maulida, Deny Setiawan, "Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pelalawan", *JOM FEKON* 1. No. 2 Oktober 2014, h. 5

saing dunia usaha nasional, meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional, mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan, mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri, serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>49</sup>

Dengan banyaknya tujuan yang dimiliki tersebut, sangatlah penting untuk meningkatkan iklim investasi. Mankiw menyatakan bahwa investasi terdiri dari barang-barang yang dibeli untuk penggunaan masa depan. Investasi dapat dibedakan dalam tiga macam, yaitu business fixed investment, residential investment, dan inventory investment. Business fixed investment mencakup peralatan dan sarana yang dibeli perusahaan untuk digunakan dalam proses produksinya, sementara residential investment meliputi pembelian rumah baru, baik yang akan dihuni oleh pemilik itu sendiri maupun yang akan disewakan, sedangkan inventory investment adalah barang yang disimpan oleh perusahaan di gudang, meliputi bahan baku, persediaan, bahan setengah jadi, dan barang jadi.<sup>50</sup> Pada suatu tahun tertentu, untuk mencatat nilai penanaman modal yang dilakukan, pengeluaran/pembelanjaan yang digolongkan sebagai investasi adalah sebagai berikut:

- a. Pembelian berbagai jenis barang modal, yaitu mesin-mesin dan peralatan produksi lainnya untuk mendirikan berbagai jenis industri dan perusahaan.
- b. Pembelanjaan untuk membangun rumah tempat tinggal, bangunan kantor, bangunan pabrik dan bangunan-bangunan lainnya.
- c. Pertambahan nilai stok barang-barang yang belum terjual, bahan mentah dan barang yang masih dalam proses produksi pada akhir tahun perhitungan pendapatan nasional.<sup>51</sup>

## 2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tingkat Investasi

Terdapat banyak pertimbangan yang dilakukan seseorang memutuskan untuk berinvestasi. Menurut Sukirno, faktor-faktor utama yang mempengaruhi tingkat investasi yaitu:

- a. Tingkat keuntungan investasi yang diramalkan akan diperoleh.
- b. Tingkat bunga.
- c. Ramalan mengenai keadaan ekonomi dimasa depan.
- d. Kemajuan teknologi.
- e. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya.
- f. Keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan.<sup>52</sup>

## E. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.<sup>53</sup> Ekonomi Islam juga merupakan ilmu yang dihasilkan dari sebuah upaya manusia untuk keluar dari persoalan ekonomi dengan cara yang sistematis, sehingga akan menumbuhkan keyakinan akan kebenaran Al-qur'an dan Hadits. Ekonomi Islam dapat juga dikatakan sebagai yang mewakili Al-qur'an dan Hadits karena membangun kehidupan manusia dalam hal yang

<sup>49</sup>Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 pasal 3

<sup>50</sup>N. Gregory Mankiw, *Teori Makroekonomi Edisi Kelima*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 453.

<sup>51</sup>Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Ketiga*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), h. 121.

<sup>52</sup>*Ibid*, h. 128.

<sup>53</sup>Muhammad Abdul Mannan, *Ekonomi Islam Teori dan Praktek Dasar-dasar Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1993), h.19.

lebih baik dari konsep ekonomi manapun.

Hal ini sejalan dengan definisi Chapra yang menyebutkan bahwa ekonomi islam sebagai suatu cabang pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui suatu alokasi, ketidakseimbangan makroekonomi dan ekologi yang berpanjangan atau melemahkan solidaritas keluarga dan sosial serta jaringan moral masyarakat.<sup>54</sup>

Ekonomi islam dapat ditinjau dari perilaku orang islam dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dari produksi hingga distribusi sistematis. Dari pemenuhan yang sedemikian rupa yang memang pada akhirnya ini yang menjadikan pedoman dalam memenuhi kebutuhan ekonomi untuk selanjutnya. Kondisi ini tidak lain karena dipengaruhi oleh ritme pemenuhan kebutuhan manusia dibatasi oleh faktor keterbatasan fisik dan psikis manusia itu sendiri. Hal ini perlu dipahami guna mendapatkan metode kerja yang lebih efisien dan lebih memberikan makna terhadap kehidupan manusia. Sebagaimana dikatakan oleh Khursid Ahmad yaitu bahwa ekonomi islam adalah suatu usaha sistematis untuk memahami masalah ekonomi dan perilaku manusia dalam hubungannya kepada persoalan tersebut menurut perspektif islam.<sup>55</sup> Sedangkan kegiatan manusia antar daerah satu dengan yang lain berbeda, hal ini disebabkan adanya perbedaan geografis, ideologi, dan demografi yang menjadikan masalah ekonomi dihadapi manusia berbeda. Hal ini terkadang membuat kegiatan manusia yang menuntut interaksi antar satu dengan yang lain kurang efektif. Maka upaya untuk mengantisipasi hal tersebut hendaknya dikembalikan pada Al-qur'an dan Hadits untuk menemukan penyelesaian dari masalah tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa ekonomi islam adalah tata aturan yang berkaitan dengan berproduksi, distribusi dan konsumsi, serta kegiatan lain dalam kerangka mencari maisyah (penghidupan individu maupun kelompok atau negara sesuai ajaran islam) atau berdasarkan Al- qur'an dan Hadist.

### **1. Nilai – Nilai Ekonomi Islam**

Menurut Syafe'i, ada 3 nilai-nilai dalam ekonomi islam yaitu:

#### 1) Keadilan Sosial

Islam menganggap umat manusia sebagai suatu keluarga, karena semua anggota mempunyai derajat yang sama di hadapan Allah swt. Hukum Allah swt tidak membedakan yang kaya dan yang miskin, demikian pula dengan tidak membedakan yang hitam dan yang putih. Secara sosial, nilai yang membedakan yang satu dengan yang lain yaitu ketakwaan, ketulusan hatinya, kemampuan dan pelayanannya kepada masyarakat.

#### 2) Keadilan Ekonomi

Konsep persaudaraan dan perlakuan yang sama bagi setiap individu dalam masyarakat dan dihadapan hukum harus diimbangi oleh keadilan ekonomi. Tanpa pengimbang tersebut, maka keadilan ekonomi akan kehilangan makna. Dengan keadilan ekonomi, setiap individu akan mendapatkan haknya sesuai dengan kontribusi masing- masing kepadamasyarakat. Setiap individu pun harus terbebaskan dari eksploitasi individu lainnya, karena islam dengan tegas melarang seorang muslim melakukan hal yang merugikan oranglain.

#### 3) Keadilan Distribusi Pendapatan

Kesenjangan pendapatan dan kekayaan alam yang ada dalam masyarakat berlawanan dengan semangat serta komitmen islam terhadap persaudaraan dan

---

<sup>54</sup>Umer Chapra, Masa Depan Ekonomi Sebuah Tinjauan Islam (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h.121.

<sup>55</sup>*Ibid*, h. 12.

keadilan sosial ekonomi, karena kesenjangan tersebut harus diatasi dengan menggunakan cara yang ditekankan dalam agama islam.

b. Kebebasan Individu dalam Konteks Kesejahteraan Sosial

Islam mengakui pandangan universal bahwa kebebasan individu bersinggungan atau bahkan dibatasi oleh kebebasan individu orang lain. Selain pemaparan di atas, prinsip-prinsip mendasar dalam ekonomi Islam mencakup antara lain yaitu :

- 1) Landasan utama yang harus dijadikan pegangan bagi seseorang khususnya dalam dunia perekonomian adalah Iman, menegakkan akal pada landasan Iman, bukan iman yang harus didasarkan pada akal atau pikiran. Jangan biarkan akal atau pikiran terlepas dari landasan Iman. Dengan demikian prinsip utama ekonomi Islam itu bertolak kepada kepercayaan atau keyakinan bahwa aktifitas ekonomi yang kita lakukan itu bersumber dari syari'ah Allah dan bertujuan akhir untuk Allah.
- 2) Prinsip persaudaraan atau kekeluargaan juga menjadi tolak ukur. Tujuan ekonomi Islam menciptakan manusia yang aman dan sejahtera. Ekonomi Islam mengajarkan manusia untuk bekerjasama dan saling tolong menolong. Islam menganjurkan kasih sayang antar sesama manusia terutama pada anak yatim, fakir miskin, dan kaum lemah.
- 3) Ekonomi Islam memerintahkan kita untuk bekerja keras, karena bekerja adalah sebagai ibadah. Bekerja dan berusaha merupakan fitrah dan watak manusia untuk mewujudkan kehidupan yang baik, sejahtera dan makmur di bumi ini. Prinsip keadilan sosial dalam distribusi hak milik seseorang, juga merupakan asas tatanan ekonomi Islam. Penghasilan dan kekayaan yang dimiliki seseorang dalam ekonomi Islam bukanlah hak milik mutlak, tetapi sebagian hak masyarakat, yaitu antara lain dalam bentuk zakat, shadaqah, infaq dan sebagainya.
- 4) Prinsip jaminan sosial yang menjamin kekayaan masyarakat muslim dengan landasan tegaknya keadilan.<sup>56</sup>

## 2. Tenaga Kerja dalam Pandangan Ekonomi Islam

Tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik maupun fikiran. Tenaga kerja sebagai suatu faktor produksi mempunyai arti yang besar, karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dikembangkan oleh manusia dan diolah oleh buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhidung, tetapi tanpa usaha manusia semua akan tetap tersimpan.<sup>57</sup>

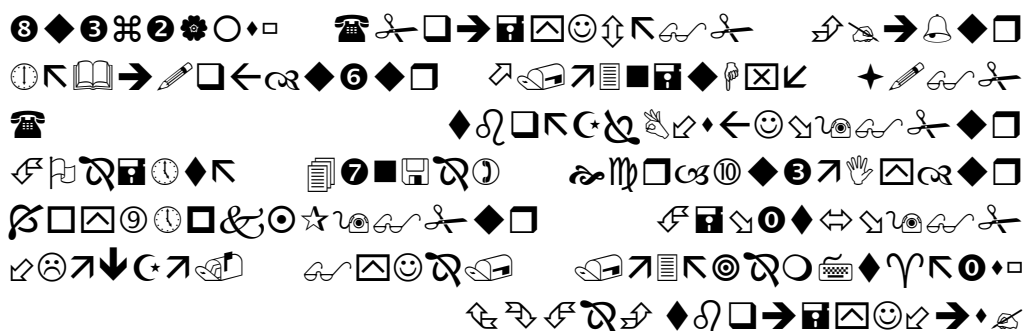
Menurut imam syaibani bahwa kerja merupakan usaha untuk mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Dalam islam kerja sebagai unsur produksi didasari konsep istikhaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggungjawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan allah swt untuk menutupi kebutuhan manusia. Islam pun mengajarkan manusia untuk bekerja atau berniaga, dan menghindari kegiatan meminta-minta dalam mencari harta kekayaan. Manusia memerlukan harta kekayaan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari termasuk untuk memenuhi sebagian perintah

---

<sup>56</sup>Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam dasar-dasar dan penngembangan* (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h.5.

<sup>57</sup>Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid I, Economic Doctrines Of Islam, Terjemahan Soeroyo Dan Nastangin* (Yogyakarta : PT Dana Bhakti Wakaf, 1995), h.248

Allah swt seperti infak, zakat, pergi haji, perang (jihad), dan sebagainya.<sup>58</sup> Anjuran tersebut terdapat sebagaimana dalam Q.S. At Taubah (9) Ayat 105:



105. Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitahukan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."<sup>59</sup>

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut dapat dilihat bahwa dalam islam sangat menganjurkan untuk bekerja, karena dengan bekerja kita dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan cara yang halal dan setiap pekerjaan atau tingkah laku akan mendapatkan amal atau dosa, baik yang besar ataupun yang kecil pasti akan diperlihatkan dengan sejelas-jelasnya pada hari kiamat serta akan mendapat pertanggung jawaban kelak diakhirat.

Perjuangan dan kesulitan akibat bekerja keras pada seseorang merupakan suatu cobaan bagi manusia yakni dia telah ditakdirkan berada pada kedudukan yang tinggi (mulia) tetapi kemajuan tersebut dapat dicari melalui ketekunan dan kerja keras. Di samping itu, manusia hendaknya untuk melakukan dan menanggung segala kesukaran dan kesusahan dalam perjuangannya untuk mencapai kemajuan. Manusia harus selalu bekerja dan dilarang untuk bermalasan, bahkan hal ini diterangkan di dalam Q.S. Asy-Syarah (94) Ayat 7 yang berbunyi:



Artinya: "Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)"

Sebagian ahli tafsir menafsirkan apabila Muhammad saw telah selesai berdakwah maka beribadahlah kepada Allah, apabila telah selesai mengerjakan urusan dunia maka kerjakanlah urusan akhirat, dan apabila telah selesai mengerjakan shalat maka berdoalah. Dari ayat diatas dijelaskan kembali bahwa manusia harus bekerja, dan ketika telah selesai dari suatu pekerjaan maka harus mengerjakan pekerja yang lain. Pekerjaan yang dimaksud disini bukan hanya pekerjaan untuk akhirat seperti beribadah tetapi juga pekerjaan dalam konteks dunia yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia itu sendiri. Pada ayat ini dijelaskan bahwa seseorang dilarang untuk

<sup>58</sup>Siti Nurhayati-Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia* (Jakarta : Salemba Empat, 2015), h. 50

<sup>59</sup>Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya* (Jakarta : CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h.273

menganggur dan bermalas-malasan. Karena dengan bekerja maka hidup seseorang akan menjadi lebih makmur, kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi, bahkan mereka dapat memberikan sebagian pendapatan mereka untuk orang-orang yang membutuhkan seperti orang fakir, orang miskin, dan lain sebagainya. Islam menjamin tercapainya pemenuhan seluruh kebutuhan pokok (primer) setiap warga negara (muslim dan non muslim) secara menyeluruh, baik kebutuhan yang berupa barang maupun jasa.<sup>63</sup> Dalam rangka memenuhi seluruh kebutuhan pokok masyarakat maupun negara. Menurut islam negara harus menetapkan suatu strategi politik dan mekanisme yang harus dilaksanakan sebagai jaminan agar pemenuhan tersebut dapat berjalan dengan baik. Di antara mewajibkan warganya bekerja sebagaimana diwajibkan oleh Allah SWT.

## **F. Hubungan Inflasi dan Investasi dengan Penyerapan Tenaga Kerja dalam Pespektif Ekonomi Islam**

### **1. Hubungan Inflasi dengan Penyerapan Tenaga Kerja**

Menurut Nanga inflasi yang terjadi pada perekonomian di suatu daerah memiliki beberapa dampak dan akibat yang diantaranya adalah inflasi dapat menyebabkan perubahan-perubahan output dan tenaga kerja, dengan cara memotivasi perusahaan untuk memproduksi lebih atau kurang dari yang telah dilakukannya tergantung intensitas inflasi yang terjadi. Apabila inflasi yang terjadi dalam perekonomian masih tergolong ringan, perusahaan berusaha akan menambah jumlah output atau produksi karena inflasi yang ringan dapat mendorong semangat kerja produsen dari naiknya harga yang mana masih dapat dijangkau oleh produsen. Keinginan perusahaan untuk menambah output tentu juga dibarengi oleh penambahan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja. Pada kondisi tersebut permintaan tenaga kerja akan meningkat, yang selanjutnya meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang ada dan pada akhirnya mendorong laju perekonomian melalui peningkatan pendapatan nasional. Sebaliknya, apabila inflasi yang terjadi tergolong berat (hyper inflation) maka perusahaan akan mengurangi jumlah output akibat tidak terbelinya faktor-faktor produksi dan perusahaan juga akan mengurangi jumlah penggunaan tenaga kerja sehingga penyerapan tenaga kerja semakin berkurang dan pengangguran bertambah.<sup>60</sup>

### **2. Hubungan Investasi dengan Penyerapan Tenaga Kerja**

Apabila dikaitkan dengan penyerapan tenaga kerja, investasi memiliki pengaruh yang tidak sedikit. Hal ini disampaikan oleh Tambunan yang menyatakan bahwa Investasi sangat erat kaitannya dengan penyerapan tenaga kerja. Dengan adanya investasi akan mendorong munculnya proses produksi (output), dimana output tersebut dihasilkan oleh beberapa tenaga kerja. Dengan demikian terciptalah kesempatan kerja baru yang akan menyerap tenaga kerja dan meningkatnya pendapatan masyarakat. Meningkatnya pendapatan masyarakat akan menambah tabungan yang dimiliki masyarakat, yang kemudian akan mendorong peningkatan investasi disebabkan oleh bunga bank yang cukup rendah sehingga banyak investor menginvestasikan modalnya ke sektor ekonomi.<sup>61</sup>

### **3. Penyerapan Tenaga Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam**

---

<sup>60</sup>Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Edisi Kedua. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. h. 248.

<sup>61</sup>Lailan Safina dan Sri Endang Rahayu, "Analisis Pengaruh Investasi Pemerintah dan Swasta Terhadap Penciptaan Kesempatan Kerja di Sumatera Utara", *Jurnal Manajemen & Bisnis*, Vol 11 No. 01, April 2011, h.2.



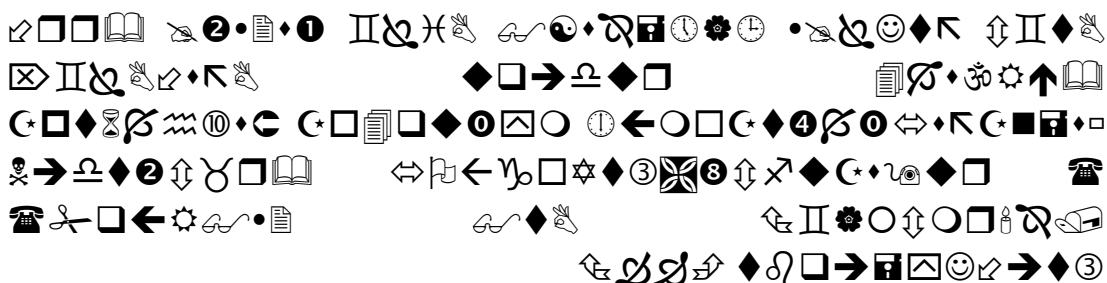
Tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik maupun pikiran. Tenaga kerja sebagai suatu faktor produksi mempunyai arti yang besar. Karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dikembangkan oleh manusia dan diolah oleh buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung, tetapi tanpa usaha manusia semua akan tetap tersimpan.<sup>62</sup>

Islam menjamin tercapainya pemenuhan seluruh kebutuhan pokok (primer) setiap warga negara (Muslim dan non-Muslim) secara menyeluruh, baik kebutuhan yang berupa barang maupun jasa dalam rangka memenuhi seluruh kebutuhan pokok masyarakat, harus ada sinergi peran antara individu, masyarakat maupun negara. Menurut Islam negara harus menetapkan suatu strategi politik dan mekanisme yang harus dilaksanakan sebagai jaminan agar pemenuhan tersebut dapat berjalan dengan baik. Di antara mewajibkan warganya bekerja sebagaimana diwajibkan oleh Allah

SWT. Menyediakan berbagai fasilitas dan lapangan kerja agar setiap orang yang mampu bekerja dan dapat memperoleh pekerjaan. Sebab, hal tersebut menjadi tanggung jawab negara. Rasulullah SAW bersabda:

*“Seorang imam adalah pemelihara dan pengatur urusan (rakyat), dan ia akan diminta pertanggungjawaban terhadap urusan rakyatnya”* (HR Bukhari dan Muslim).

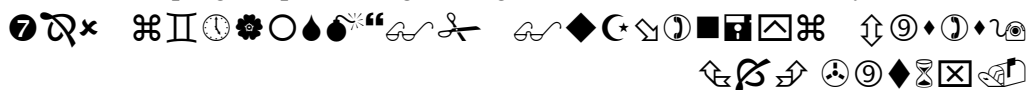
Islam mendorong umat dalam bekerja maupun memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah dalam Q.S An-Nahl Ayat 97:



*Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik[839] dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*

Ditekankan dalam ayat ini bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman.

Al Qur'an member penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras mencari penghidupan masing-masing. Dalam Q.S Al Balad (90) Ayat 4 :



<sup>62</sup>Afzalur Rahman I, *Economic Doctrines Of Islam*, Alih Bahasa Soeroyo dan Nastangin, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1*, (Yogyakarta : Dana Bhakti Utama, 1995), h. 248



juga keadilan bisa dilihat dari segi pekerja yaitu pekerja harus melakukan kewajiban seorang pekerja yaitu memenuhi semua kewajiban yang ada dalam perjanjian kerja. Pekerja harus bersungguh-sungguh mengerahkan kemampuannya sesuai dengan perjanjian kerja dengan efisien dan juga jujur.

#### 4) Prinsip Kejelasan Aqad (Perjanjian) dan Transaksi Upah

Islam sangat memperhatikan masalah akad, hal ini termasuk salah satu bagian terpenting dalam kehidupan perekonomian. Setiap orang beriman wajib untuk menunaikan apa yang telah diperjanjikan baik yang berkaitan dengan pekerjaan, upah, waktu bekerja dan sebagainya. Di dalam hal ini perjanjian akad diantara pekerja dan juga pengusaha haruslah jelas pekerjaan yang akan dilakukan oleh seorang pekerja dan juga besaran kompensasi atas pekerjaan yang telah dilakukan dan kapan seorang pekerja itu akan menerima kompensasi itu. Dengan adanya kejelasan akad ini maka diharapkan tidak terjadi permasalahan dikemudian hari nya.

### 4. Sektor Pertanian dalam Islam

Kegiatan pertanian yang meliputi budaya bercocok tanam dan memelihara ternak merupakan kebudayaan manusia paling tua. Tetapi dibandingkan dengan sejarah keberadaan manusia, kegiatan bertani ini termasuk masih baru. Sebelumnya, manusia hanya berburu hewan dan mengumpulkan bahan pangan untuk dikonsumsi.

Berbagai teknologi pertanian dikembangkan guna mencapai produktifitas yang diinginkan. Di lain pihak, ilmu pertanian pun berkembang, seperti misalnya agronomi, ilmu tanah, sosial ekonomi, proteksi tanaman, dan sebagainya. Kemajuan ilmu dan tekbologi, peningkatan kebutuhan hidup manusia, memaksa manusia untuk memacu produktifitas menguras lahan, sementara daya dukung lingkungan mempunyai ambang batas toleransi. Sehingga, peningkatan produktifitas akan mengakibatkan kerusakan lingkungan, yang pada ujungnya akan merugikan manusia juga<sup>63</sup>

Di zaman sekarang kita dihadapkan pada banyaknya jenis dan macam pekerjaan. Pekerjaan atau mata pencaharian seseorang kian bertambah banyak sesuai dengan bertambahnya penduduk dan semakin khususnya keahlian seseorang. Namun sebenarnya pada asalnya hanya ada tiga profesi sebagaimana disebutkan oleh Imam Al-Mawardi. Dia berkata: “pokok mata pencaharian tersebut adalah bercocok tanam (pertanian), perdagangan dan pembuatan suatu barang (industri)”. Pertanian (bercocok tanam) merupakan mata pencaharian yang paling baik menurut ulama dengan beberapa alasan:

- a. Bercocok tanam adalah hasil usaha tangan sendiri.
- b. Bercocok tanam memberikan manfaat yang umum bagi kaum muslimin bahkan binatang. Karena secara adat manusia dan binatang haruslah makan dan makanan tersebut tidaklah diperoleh melainkan dari hasil tanaman dan tumbuhan.
- c. Bercocok tanam lebih dekat dengan tawakal. Karena ketika seseorang menanam tanaman maka sesungguhnya dia tidaklah berkuasa atas sebiji benih yang dia semikan untuk tumbuh.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ar-Ra'ad ayat 4 yang berkaitan erat dengan pertanian, yang berbunyi:



<sup>63</sup>Nurul Huda, dkk, “*Ekonomi Pembangunan Islam*”, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 25.



*Artinya: “Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon korma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebahagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir”. (Q.S. Ar-Ra’ad: 4)*

## G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>64</sup>

Dalam penelitian ini inflasi adalah kecenderungan dari harga - harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang – barang lain. Syarat adanya kecenderungan menaik yang terus menerus juga perlu diingat Kenaikan harga – harga karena, misalnya musiman, menjelang hari-hari besar, atau yang terjadi sekali saja (dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan) tidak disebut inflasi.

Inflasi yang terjadi pada perekonomian disuatu daerah memiliki beberapa dampak dan akibat yang diantaranya adalah inflasi bisa menyebabkan perubahan-perubahan output serta tenaga kerja, dengan cara memotivasi perusahaan untuk memproduksi lebih atau kurang dari yang telah di lakukannya tergantung intensitasi inflasi yang terjadi.

Berdasarkan teori serta penelitian yang didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dini Andriani Prawoto dalam penelitiannya inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.

Investasi merupakan salah satu faktor yang menunjang dalam penyerapan tenaga kerja karena investasi merupakan roda penggerak suatu kegiatan usaha. Untuk menggerakkan roda usaha dibutuhkan tenaga kerja di samping modal yang ditanam atau investasi . Hubungan antara investasi (PMA dan PMDN) dengan kesempatan kerja dalam Teori Harrod Domar, pembentukan modal dipandang sebagai pengeluaran yang bisa menambah kesanggupan suatu perekonomian dalam menghasilkan barang, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Dengan demikian investasi dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, berupa sumber nafkah atau pendapatan untuk membeli barang dan jasa yang diperlukannya. Peningkatan investasi dapat mengurangi pengangguran melalui penciptaan lapangan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, maka akan mengurangi jumlah masyarakat yang berada pada garis kemiskinan. Dan diharapkan pemerintah mampu menarik investor untuk berinvestasi.<sup>65</sup>

Berdasarkan teori serta penelitian yang didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Melia Elmi Lavianty didalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa investasi

<sup>64</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 64.

<sup>65</sup>Noor, H.f, *Ekonomi Publik: Ekonomi untuk Kesejahteraan Rakyat*, (Jakarta:PT Indeks, 2015), h. 142

secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Inflasi dan Investasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Indonesia.

H<sub>1</sub>: Inflasi dan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Indonesia.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial (Uji T) bahwa variabel inflasi dan investasi memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia. Hal ini berarti inflasi tidak searah dengan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia, dimana menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja. artinya jika tingkat inflasi meningkat maka tingkat penyerapan tenaga kerja menurun dan begitu juga sebaliknya, jika tingkat inflasi menurun maka menyebabkan tingkat penyerapan tenaga kerja meningkat. Dan untuk variabel investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia.. Hal ini berarti investasi tidak searah dengan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia, dimana menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja. artinya jika tingkat investasi meningkat maka tingkat penyerapan tenaga kerja menurun dan begitu juga sebaliknya, jika tingkat investasi menurun maka menyebabkan tingkat penyerapan tenaga kerja meningkat
2. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan (Uji F) bahwa semua variabel independen yaitu variabel inflasi dan investasi secara bersamaan berpengaruh negatif terhadap variabel terikat dependen yaitu penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Artinya dari kedua variabel tersebut semua variabel secara bersamaan tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor pertanian
3. Penyerapan tenaga kerja dalam perspektif Islam, Islam mendorong umat dalam bekerja maupun memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja yang telah dilakukan. Al Qur'an memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras mencari penghidupan masing-masing, yang berarti bahwa manusia harus bekerja, dan ketika telah selesai dari suatu pekerjaan maka harus mengerjakan pekerjaan yang lain. Pekerjaan yang dimaksud disini bukan hanya pekerjaan untuk akhirat seperti beribadah tetapi juga pekerjaan dalam konteks dunia yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia itu sendiri. Dan juga seseorang dilarang untuk menganggur dan bermalasan-malasan.

### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, seharusnya investasi yang ditanamkan berorientasi pada bentuk investasi padat karya, sektor-sektor yang dominan seperti sektor industri diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi, agar tenaga kerja dapat terserap banyak.
2. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan kerja, Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja bisa disebabkan masih banyaknya investor yang masuk untuk menanamkan modalnya karena inflasi masih berada pada level low inflasi. Hendaknya Bank Indonesia dan pemerintah dapat berperan menangani masalah inflasi.
3. Diharapkan kelemahan yang ada dalam penelitian ini dapat menjadi bahan masukan, evaluasi, landasan, dan dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian pada bidang kajian yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, “*Ekonomi Sumber Daya Manusia* “, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003).
- Asrianti, “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Belanja Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia*”, (Makassar : UIN Alauddin Makassa, 2018).
- Barthos, Basir, “*Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Basriwijaya , Klagus Muhammad Zain, Hamdi Sari Maryoni, *Pengaruh Investasi, Inflasi, Suku Bunga dan Tingkat Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor ertanian Propinsi Sumatera Utara*, Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol.4 No.2, Juli 2015.
- Bellante, Don, Mark Jackson, ”*Ekonomi Ketenaga Kerjaan*” (Jakarta: FEUI, 1983). Boediono, “*Teori Moneter*”, (Yogyakarta : BPFE, 2003).
- Chapra, Umer, “*Masa Depan Ekonomi Sebuah Tinjauan Islam*”, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).
- Dornbusch , Rudiger, Fisher,Startz, “*Makroekonomi*”, (Mc Graw Hill, 2015). Dumairy, “*Perekonomian Indonesia* “, (Jakarta : Erlangga, 1996).
- Feriyanto, Nur, “*Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*”, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN,2014).
- Fuadi, Muhammad Ali, “*Ayat-ayat Pertanian dalam Al-Quran*” (Skripsi Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2016).
- Ghazali, Imam, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”, (Semarang : Badan Penerbit UNDIP, 2009).
- Ghazali Imam, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*”.(Semarang : Badan Penerbit UNDIP, 2013).
- Gregory, Mankiw, N. “*Teori Makro Edisi Keempat*”, (Jakarta : Erlangga 2000). Gregory, Mankiw, N, “*Teori Makroekonomi Edisi Kelima*”, (Jakarta: Erlangga, 2003).
- H.F, Noor, “*Ekonomi Publik: Ekonomi untuk Kesejahteraan Rakyat*”, (Jakarta:PT Indeks, 2015).
- Handoko, T. Hani, “*Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*” ,Edisi kedua (Yogyakarta: BPFE, 1987).
- Hamalik , Oemar, “*Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu* “, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Nurul Huda, dkk, “*Ekonomi Pembangunan Islam*”,(Jakarta: Prenadamedia Group, 2015  
Indradewa , I Gusti Agung, Ketut Suardhika Natha, “*Pengaruh Inflasi, PDRB dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali*” , *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.4, No. 8 (Agustus 2015)
- Inflasi di Indonesia” (On-line), tersedia di: [www.indonesia](http://www.indonesia)

investments.com/id/keuangan/angka\_ekonomi-makro/inflasi-di-indonesia (4 September 2019).

Kartini, Sri, " *Mengenal Inflasi* ", (Semarang : Mutiara Aksara, 2019).

Kuncoro, Aryo, " *Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja* ", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 7 No. 1, (2002).

Mannan, Muhammad Abdul, " *Ekonomi Islam Teori dan Praktek Dasar-dasar Ekonomi Isla* ", (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1993).

Noor, Juliansah Noor, " *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah* " (Jakarta: Kencana, 2011)

Nanga, Muana. " *Makro Ekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan* ". Edisi Kedua (PT Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2005)

Noor , Ruslan Abdul Ghofur, " *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia* ", (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013) 1985).

Payaman, Simanjuntak, " *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* ", (Jakarta: FE UI,

Profil Negara Indonesia" (On-Line), tersedid di : <https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia> di akses pada 15 Februari 2021 pukul 17.34 WIB.

Rahim, Kadir, Manat, La Ode Suriadi, " *Pengaruh Investasi Dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Kota Kendari* ", E-ISSN:2503 1937, *Jurnal Ekonomi (JE)* Vol.1 (1), April 2016.

Rahman , Afzalur, " *Doktrin Ekonomi Islam Jilid I, Economic Doctrines Of Islam* ", *Terjemahan Soeroyo Dan Nastangin* (Yogyakarta : PT Dana Bhakti Wakaf, 1995).

Rezky Fatma Dewi, Purwaka Hari Prihanto, Jaya Kusuma Edy, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat*, ISSN: 2303-1220, e-Jurnal Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan Vol.5 No.1, Januari-April 2016.

Safina, Lailan, Sri Endang Rahayu, " *Analisis Pengaruh Investasi Pemerintah dan Swasta Terhadap Penciptaan Kesempatan Kerja di Sumatera Utara* ", { *Jurnal Manajemen & Bisnis*, Vol 11 No. 01, April 2011).

Sandika, Rudi Sofia, Yusni Maulida, Deny Setiawan, " *Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pelalawan* ", *JOM FEKON* 1. No. 2 Oktober 2014.

Sholeh, Maimun , " *Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah Teori Serta Beberapa Potretnya Di Indonesia* ", *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, Vol. 4 No. 1 (April 2007).

Sitanggang, Ignatia Rohana, Nachrowi Djalal Nachrowi, " *Pengaruh Struktur Ekonomi pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral : Analisis Model Demometrik di 30 Propinsi pada 9 Sektor di Indonesia* ", *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Vol. 5 No. 01 (Juli 2004). Sugiyono, " *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ", (Bandung: Alfabeta, 2017).



- Sujarweni, V. Wiratna, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), h.52
- <sup>77</sup>Kadir, *Statistika Terapan Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam penelitian*(Jakarta : Rajawali Pers, 2015).
- Subri, Mulyadi, “*Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003).
- Sugiyono, “*Penelitian Administratif* “, (Bandung : Alfabeta, 2001). 2016).
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan RnD*”, (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Sukirno, Sadono, *Makro Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008).
- Sukirno, Sadono, “*Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Ketiga*”, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012).
- Suparmoko, Irawan, “*Ekonomika Pembangunan* “, (Yogyakarta : BPFE, 2002).
- Tika, Moh. Pabundu Tika, “*Metodologi Riset Bisnis*” (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006).
- Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003
- UU RI No. 25 Tahun 2007.
- Wasilah, Siti Nurhayati, “*Akuntansi Syariah di Indonesia*” (Jakarta : Salemba Empat, 2015).  
Departemen Agama RI, “*Al-quran dan Terjemahnya*”, (Jakarta : CV. Pustaka Agung Harapan, 2006).
- Zaid, Muh. “*Pengantar Ekonomi Islam dasar-dasar dan pengembangan*”, (Pekanbaru: Suska Press,2008).
- Zariah Nurul ,”*Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*” (Jakarta; Bumi Aksara, 2007).